

**UPAYA GURU GENERASI Z DALAM MENYIKAPI KARAKTER SISWA
GENERASI ALPHA DI MADRASAH IBTIDAIYAH WALISANGA II
BANYUANYAR TENGAH**

Mar'ah Qonitalillah¹, Firdaus Ainul Yaqin², Farich Purwantoro³

^{1,2,3}PGMI Departement, Faculty of Tarbiyah,
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong,

¹marahqonita366@gmail.com, ²firdoz10@gmail.com, ³farich.physics@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has created generational differences in the field of education, particularly between Generation Z teachers and Generation Alpha students. These differences present challenges in the learning process, especially in maintaining student engagement and learning effectiveness. This study aims to describe the efforts of Generation Z teachers in addressing the characteristics of Generation Alpha students and to identify the challenges faced in the learning process at Madrasah Ibtidaiyah Walisanga II. This study employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. The subjects of the study were Generation Z teachers, while the object focused on teachers' efforts in responding to the characteristics of Generation Alpha students. Data were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing, with triangulation techniques used to ensure data validity. The findings indicate that Generation Z teachers have implemented various adaptive strategies, including the use of varied and interactive learning methods, the utilization of technology-based media, flexible and communicative classroom management, and character building through habituation and role modeling. These efforts have been shown to enhance student engagement and interest in learning. However, teachers still face several challenges, such as maintaining student focus, managing heterogeneous classrooms, and the limited integration of technology in a pedagogical manner. This study highlights the importance of continuous teacher competency development in responding to the dynamics of student characteristics in the digital era, while maintaining a balance between instructional innovation and character education.

Keywords: generation Z teachers, generation alpha students, 21st century learning

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah memunculkan perbedaan karakter antargenerasi dalam dunia pendidikan, khususnya antara guru Generasi Z dan siswa Generasi Alpha. Perbedaan karakter tersebut menimbulkan tantangan dalam proses pembelajaran, terutama dalam menjaga keterlibatan dan efektivitas belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Generasi Z dalam

menyikapi karakter siswa Generasi Alpha serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Walisanga II. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru Generasi Z, sedangkan objek penelitian berfokus pada upaya guru dalam menyikapi karakter siswa Generasi Alpha. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Generasi Z telah melakukan berbagai upaya adaptif, meliputi penggunaan metode pembelajaran variatif dan interaktif, pemanfaatan media berbasis teknologi, pengelolaan kelas yang fleksibel dan komunikatif, serta pembinaan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan. Upaya tersebut mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Namun, guru masih menghadapi tantangan berupa kesulitan menjaga fokus siswa, pengelolaan kelas yang heterogen, serta belum optimalnya integrasi teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan dalam menghadapi dinamika karakter siswa di era digital, dengan tetap menyeimbangkan inovasi pembelajaran dan penguatan karakter.

Kata Kunci: guru generasi Z, generasi alpha, pembelajaran abad 21

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak lagi sekadar berorientasi pada transfer pengetahuan, melainkan juga menghadapi tantangan kompleks yang berkaitan dengan perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta perbedaan karakter antar generasi yang terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menuntut adanya penyesuaian pendekatan

pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, fenomena yang muncul saat ini adalah adanya interaksi antara guru Generasi Z dan siswa Generasi Alpha dalam proses pembelajaran. Generasi Z, yang lahir sekitar tahun 1997–2012, dikenal sebagai generasi yang tumbuh di era digital dengan karakteristik adaptif, terbuka terhadap inovasi, serta memiliki literasi teknologi yang baik. Sementara itu, Generasi Alpha yang lahir setelah

tahun 2010 merupakan generasi yang sejak usia dini telah terpapar teknologi digital secara intensif, sehingga memiliki karakter belajar yang cenderung visual, interaktif, cepat bosan, serta membutuhkan variasi stimulus dalam pembelajaran

Perbedaan karakteristik tersebut menimbulkan tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Siswa Generasi Alpha cenderung memiliki rentang perhatian yang relatif pendek dan lebih menyukai pembelajaran yang menyenangkan serta berbasis visual. Apabila metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan karakter mereka, maka motivasi dan keterlibatan belajar siswa dapat menurun. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.

Secara teoretis, peran guru dalam pendidikan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan pembentuk karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa tujuan

pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, dalam perspektif pendidikan abad ke-21, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, literasi digital, serta kemampuan berpikir kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Namun demikian, berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, guru Generasi Z meskipun memiliki keunggulan dalam literasi teknologi, masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola kelas, mengintegrasikan teknologi secara efektif, serta menanamkan nilai karakter kepada siswa Generasi Alpha. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki guru dengan tuntutan praktik pembelajaran di kelas.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji karakteristik Generasi Alpha, strategi pembelajaran abad ke-21, serta peran guru dalam pendidikan. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji upaya konkret guru Generasi Z dalam menyikapi karakter siswa Generasi Alpha, terutama dalam konteks

Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki kekhasan nilai keislaman, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan gambaran yang lebih mendalam dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya guru Generasi Z dalam menyikapi karakter siswa Generasi Alpha di Madrasah Ibtidaiyah Walisanga II. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran serta menganalisis tantangan dan strategi yang diterapkan dalam menghadapi karakter siswa Generasi Alpha.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang pendidikan antargenerasi serta strategi pembelajaran adaptif di era digital. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru, kepala madrasah, serta pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan

karakter peserta didik di era modern, khususnya di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan upaya guru Generasi Z dalam menyikapi karakter siswa Generasi Alpha dalam konteks pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, serta strategi yang dilakukan oleh guru secara langsung dalam situasi yang alamiah.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Walisanga II Banyuwangi Tengah, pada hari Rabu 26 November 2025. Subjek penelitian adalah guru Generasi Z yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan objek penelitian berfokus pada upaya guru dalam menyikapi karakter siswa Generasi Alpha. Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui interaksi dengan informan, sedangkan data

sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti perangkat pembelajaran, catatan kegiatan, serta literatur yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru Generasi Z guna memperoleh informasi mendalam terkait pemahaman, pengalaman, tantangan, serta upaya yang dilakukan dalam menyikapi karakter siswa Generasi Alpha. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui pengumpulan dokumen seperti modul ajar, media pembelajaran, serta arsip kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan cara mereduksi dan

memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan melakukan verifikasi terhadap data yang telah diperoleh agar hasil penelitian bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan dan dokumen, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan juga member check untuk memastikan kesesuaian data dengan informasi yang diberikan oleh informan, serta ketekunan pengamatan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan temuan yang akurat, mendalam, dan kontekstual mengenai upaya guru

Generasi Z dalam menyikapi karakter siswa Generasi Alpha di Madrasah Ibtidaiyah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Walisanga II Banyuwangi Tengah, ditemukan bahwa guru Generasi Z telah melakukan berbagai upaya dalam menyikapi karakter siswa Generasi Alpha dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut mencerminkan bentuk adaptasi terhadap karakteristik siswa yang tumbuh di era digital, sekaligus menunjukkan penerapan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa.

Dalam aspek metode pembelajaran, guru menggunakan variasi metode seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, serta pembelajaran berbasis aktivitas. Penggunaan metode yang variatif ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan karakter siswa Generasi Alpha yang cenderung aktif, mudah bosan, dan membutuhkan pembelajaran yang interaktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan terlibat aktif ketika pembelajaran dilakukan secara

variatif dibandingkan dengan metode konvensional. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif (student-centered learning), di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam proses belajar.

Selain itu, dalam pemanfaatan teknologi, guru Generasi Z telah menggunakan media digital seperti video pembelajaran, presentasi visual, dan aplikasi pembelajaran sederhana. Penggunaan media ini terbukti mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa, terutama karena karakter siswa Generasi Alpha lebih responsif terhadap pembelajaran visual dan berbasis teknologi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa Generasi Alpha memiliki kecenderungan belajar visual dan interaktif, sehingga membutuhkan media pembelajaran yang menarik dan dinamis. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi masih perlu dioptimalkan agar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga terintegrasi secara pedagogis dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pengelolaan kelas, guru menerapkan pendekatan yang

fleksibel dan komunikatif dengan membangun kedekatan dengan siswa, memberikan perhatian individual, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pendekatan ini membantu mengatasi karakter siswa yang memiliki rentang konsentrasi pendek dan cenderung aktif. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan pentingnya kompetensi sosial-emosional guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif bagi perkembangan siswa.

Selanjutnya, dalam pembinaan karakter, guru tetap mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran melalui pembiasaan dan keteladanan, seperti berdoa sebelum belajar, disiplin, dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak siswa. Temuan ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan integrasi nilai-nilai moral dalam seluruh proses pembelajaran.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi guru Generasi Z, antara lain kesulitan dalam menjaga fokus

siswa, pengelolaan kelas yang heterogen, serta keterbatasan dalam mengintegrasikan teknologi secara optimal. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa perbedaan karakter generasi tidak hanya memberikan peluang, tetapi juga menuntut kesiapan pedagogik yang lebih kompleks. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kompetensi profesional, khususnya dalam strategi pembelajaran inovatif dan integrasi teknologi yang efektif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa upaya guru Generasi Z dalam menyikapi karakter siswa Generasi Alpha merupakan bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman yang memerlukan keseimbangan antara inovasi pembelajaran dan penguatan karakter, khususnya dalam konteks pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Generasi Z di Madrasah Ibtidaiyah Walisanga II telah melakukan berbagai upaya adaptif dalam menyikapi karakter siswa Generasi Alpha. Upaya tersebut meliputi penggunaan metode pembelajaran

yang variatif dan interaktif, pemanfaatan media berbasis teknologi, pengelolaan kelas yang fleksibel dan komunikatif, serta penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan.

Upaya-upaya tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa, meskipun masih terdapat beberapa tantangan, seperti kesulitan dalam menjaga fokus siswa, pengelolaan kelas yang heterogen, serta belum optimalnya integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Dengan demikian, diperlukan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, khususnya dalam inovasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi secara pedagogis, agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan karakter siswa Generasi Alpha. Penelitian ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara inovasi pembelajaran dan penguatan karakter dalam menghadapi dinamika pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, A., Yaqin, F. A., & Amalia, N. F. (2025). Analisis penerapan media interaktif terhadap

peningkatan minat dan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Education*, 9(1), 386–393.

Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan inovasi Madrasah Ibtidaiyah dalam menyambut Kurikulum Merdeka Belajar.

Amalia, N. F., Aini, L. N., & Makmun, S. (2020). Analisis tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar ditinjau dari tingkat kemampuan matematika. *Jurnal IKA*, 8(1).

Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik penduduk Indonesia berdasarkan generasi*. Jakarta: BPS.

Badruttamam, C. A. (2025). Strategi kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam penguatan pendidikan karakter religius peserta didik di kawasan industri proyek strategis nasional. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).

Creswell, J. W. (2022). *Qualitative inquiry and research design (Edisi Indonesia)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2020). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Fadillah, N. (2021). Gaya belajar generasi Z dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1).

Fitriani, A. F., Kartini, A., Maulani, M., & Prihantini, P. (2022). Peran guru

- dan strategi pembelajaran dalam memenuhi kompetensi siswa abad 21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2)
- Hardani, dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasanah, U. (2021). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa generasi alpha. *Jurnal PGMI*, 4(2), 134–136.
- Hidayat, A. (2023). Tantangan guru di era digital: Perspektif generasi Z. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(1), 18.
- Jurnal Pendidikan*. (2025). Pengembangan keterampilan guru abad 21: Kompetensi profesional, pedagogis, dan sosial-emosional. *Jurnal Pendidikan*, 34(2).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Statistik pendidikan Islam tahun 2022/2023*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Penguatan pendidikan karakter: Konsep dan pedoman*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kholifah, R. N., Hamid, A., & Yaqin, F. A. (2023). Strategi guru dalam membentuk karakter jujur di MI Tahdzibun Nasyiin Pakuniran. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 7(2).
- Kurniawan, M. I. (2023). Peran guru dalam menghadapi karakter siswa generasi alpha. *Jurnal PGMI*, 4(1), 21.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2021). *Qualitative data analysis (Edisi Indonesia)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, N. Z. (2023). Pentingnya lingkungan sebagai pembentuk karakter anak usia sekolah dasar di era modern. *IJEB*, 1(2), 79–87.
- Munawaroh, H. (2021). Peran guru madrasah dalam pembinaan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 30–38.
- Nasih, A. M., & Abidin, A. Z. (2021). Peran madrasah dalam penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2).
- Nisa, K., & Wisudaningsih, E. T. (2025). Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS). *JUPIKA*, 8(1).
- Nurhayati, E. (2022). Pola belajar instan dan implikasinya terhadap pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1).
- Pratiwi, D. A. (2023). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal MI*, 5(2).

- Purwanto, F. (2024). Analisis kesulitan belajar matematika. *Jurnal PGMI*, 2(1).
- Putri, D. A., & Hidayat, T. (2023). Multitasking dan fokus belajar siswa generasi alpha. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1).
- Putri, R. A. (2022). Pola asuh orang tua dan pembentukan karakter generasi alpha. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(2).
- Rachmawati, Y., & Wibowo, A. (2021). Karakteristik generasi alpha dalam perspektif pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2025). Karakteristik keterampilan guru abad 21. *Caruban*, 6(1).
- Rahmawati, I. (2022). Peran guru generasi Z dalam pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(2).
- Rahmawati, L., & Sugiyono. (2022). Strategi guru dalam menghadapi karakter belajar generasi alpha. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3).
- Rohmah, A., & Wisudaningsih, E. T. (2024). Manajemen inovasi pembelajaran dalam pendidikan karakter siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1).
- Salsabila, U. H., & Purnama, S. (2020). Karakteristik generasi Z dan implikasinya dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2).
- Sari, D. P. (2021). Tantangan pendidikan karakter pada generasi alpha. *Jurnal PGSD*, 5(1).
- Suarningsih, N. M., dkk. (2024). Pendidikan karakter di Indonesia. *JOCER*, 4(1).
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, & Jihad, A. (2020). Menjadi guru profesional di era digital. Jakarta: Erlangga.
- UIN Salatiga, & Murniyati, S. (2025). Transformasi pendidikan dan kompetensi guru. *JANACITTA*, 8(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2020). Transformasi pendidikan abad 21. *Jurnal Pendidikan*, 5(1).
- Yaqin, F. A. (2024). Strategi pengembangan profesionalisme guru MI. *Jurnal PGMI*, 2(2).
- Yusuf, M., & Widyastuti, R. (2022). Guru generasi Z dan tantangan pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(1).
- Zubaidah, S. (2021). Karakteristik generasi alpha dan tantangan pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2)